

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) berasal dari Benua Afrika. Kelapa sawit banyak dijumpai di hutan hujan tropis Negara Kamerun, pantai dading, Ghana, Liberia, Sierra Leone, Togo, Angola, dan Kongo. Penduduk setempat menggunakan kelapa sawit untuk memasak dan bahan untuk kecantikan. Selain itu, buah kelapa sawit juga dapat diolah menjadi minyak nabati. Warna dan rasa minyak yang dihasilkan sangat bervariasi.

Kelapa sawit mulai dikenalkan di Indonesia pada tahun 1848 oleh pemerintah Belanda. Saat itu, tanaman kelapa sawit dianggap sebagai salah satu jenis tanaman hias. Kebun Raya Bogor (*botanical garden*) yang dahulu bernama Buitenzorg menanam empat tanaman kelapa sawit, dua berasal dari Bourbon (Mauritius) dan dua lainnya dari Hortus Botanicus, Belanda. Pada tahun 1853, tanaman tersebut berbuah dan bijinya disebarkan secara gratis. Keempat tanaman tumbuh subur dan berbuah lebat. Meskipun berbeda waktu penanaman (penanaman tanaman yang berasal dari Bourbon lebih dahulu dua bulan), waktu berbuahnya hampir sama. Kemudian besar sumber genetiknya diperoleh dari sumber yang sama (Lubis & Agus, 2011).

Saat ini areal kelapa sawit di Indonesia didominasi oleh perkebunan swasta. Pada tahun 2013, total areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia diprediksi mencapai 8.500.000 ha, sekitar 4.229.000 ha (49.75 %) dari total areal tersebut dimiliki oleh Perusahaan Perkebunan Besar Swasta, sekitar

3.600.000 ha (42.35 %) dimiliki oleh perkebunan rakyat dan sekitar 670.000 ha (7.9 %) dari total areal merupakan Perkebunan milik Negara (BUMN).

Tabel 1.1. Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit (Minyak Sawit), Menurut Status Pengusahaan Tahun 1993-2015

Tahun/ Year	Luas Areal/Area (Ha)			Jumlah/ Total	Produksi/Production (Ton)			Jumlah/ Total
	PR	PBN	PBS		PR	PBN	PBS	
1993	502.332	380.746	730.109	1.613.187	582.021	1.469.156	1.370.272	3.421.449
1994	572.544	386.309	845.296	1.804.149	839.334	1.571.501	1.597.227	4.008.062
1995	658.536	404.732	961.718	2.024.986	1.001.443	1.613.848	1.864.379	4.479.670
1996	738.887	426.804	1.083.823	2.249.514	1.133.547	1.706.852	2.058.259	4.898.658
1997	813.175	517.064	1.592.057	2.922.296	1.282.823	1.586.879	2.578.806	5.448.508
1998	890.506	556.64	2.113.050	3.560.196	1.344.569	1.501.747	3.084.099	5.930.415
1999	1.041.046	576.999	2.283.757	3.901.802	1.547.811	1.468.949	3.438.830	6.455.590
2000	1.166.758	588.125	2.403.194	4.158.077	1.905.653	1.460.954	3.633.901	7.000.508
2001	1.561.031	609.947	2.542.457	4.713.435	2.798.032	1.519.289	4.079.151	8.396.472
2002	1.808.424	631.566	2.627.068	5.067.058	3.426.740	1.607.734	4.587.871	9.622.345
2003	1.854.394	662.803	2.766.360	5.283.557	3.517.324	1.750.651	5.172.859	10.440.834
2004	2.220.338	605.865	2.458.520	5.284.723	3.847.157	1.617.706	5.365.526	10.830.389
2005	2.356.895	529.854	2.567.068	5.453.817	4.500.769	1.449.254	5.911.592	11.861.615
2006	2.549.572	687.428	3.357.914	6.594.914	5.783.088	2.313.729	9.254.031	17.350.848
2007	2.752.172	606.248	3.408.416	6.766.836	6.358.389	2.117.035	9.189.301	17.664.725
2008	2.881.898	602.963	3.878.986	7.363.847	6.923.042	1.938.134	8.678.612	17.539.788
2009	3.061.413	630.512	4.181.369	7.873.294	7.517.716	2.005.880	9.800.697	19.324.293
2010	3.387.257	631.52	4.366.617	8.385.394	8.458.709	1.890.503	11.608.907	21.958.120
2011	3.752.480	678.378	4.561.966	8.992.824	8.797.924	2.045.562	12.253.055	23.096.541
2012	4.137.620	683.227	4.751.868	9.572.715	9.197.728	2.133.007	14.684.783	26.015.518
2013	4.356.087	727.767	5.381.166	10.465.020	10.010.728	2.144.651	15.626.625	27.782.004
2014*)	4.551.854	748.272	5.656.105	10.956.231	10.683.286	2.156.294	16.504.899	29.344.479
2015**)	4.739.986	769.357	5.935.465	11.444.808	11.312.640	2.201.634	17.434.658	30.948.931

Sumber : Direktorat Jendral Perkebunan 1993-2015.

Keterangan :

1. Angka Estimasi **)
2. Wujud Produksi : minyak sawit.

Tabel 1.2. Perkembangan Produktivitas Minyak Kelapa Sawit/CPO 1993-2015

Tahun	Produktivitas (Kg/Ha/Tahun)				
	Perkebunan Rakyat	Perkebunan Besar Negara	Perkebunan Besar Swasta	Nasional	Persentase Pertumbuhan (%)
1993	1.159	3.859	1.877	2.212	10
1994	1.466	3.068	1.890	2.222	-10
1995	1.521	3.987	1.939	2.212	-34
1996	1.534	3.999	1.899	2.178	-314
1997	1.578	3.069	1.620	1.864	-198
1998	1.510	2.698	1.460	1.666	-11
1999	1.478	2.546	1.506	1.655	29
2000	1.633	2.484	1.512	1.684	97
2001	1.792	2.491	1.604	1.781	118
2002	1.895	2.546	1.746	1.899	77
2003	1.897	2.641	1.870	1.976	73
2004	1.733	2.670	2.182	2.049	126
2005	1.910	2.735	2.303	2.175	456
2006	2.268	3.366	2.756	2.631	-21
2007	2.310	3.492	2.696	2.610	-228
2008	2.402	3.214	2.237	2.382	101
2009	2.405	3.224	2.427	2.483	53
2010	2.345	3.390	2.564	2.536	439
2011	2.751	3.976	3.007	2.975	123
2012	2.864	4.140	3.131	3.098	196
2013	3.046	4.402	3.330	3.294	42
2014	3.262	3.872	3.753	3.336	0
2015	3.317	3.872	3.780	3.336	0

Sumber : Memet Hakim, 2013 dan Direktorat Jendral Perkebunan, 2014-2015

Pada tahun 2003, total areal kelapa sawit di Indonesiaa sekitar 5.239.000 ha. Luas itu merupakan luas yang terbesar di dunia setelah Malaysia, tetapi Malaysia masih merupakan penghasil minyak kelapa sawit terbesar setelah Indonesia. Areal kelapa sawit di Indonesia terdiri dari 1.982.152 ha (35.41%) Perekebunan Rakyat, 2.393.362 ha (52.31%) Perkebunan Besar Swasta, dan 676.204 ha (12.08%) Perkebunan Milik Negara.

Perkebunan kelapa sawit rakyat ini mulai berkembang setelah adanya proyek PIR (Perkebunan Inti Rakyat) pada akhir tahun 1980 an. Sejak itu perkembangannya pesat sekali, sehingga pada 2004 telah mencapai 2 jutaan ha, suatu jumlah yang fantastis, jumlah tersebut adalah sekitar 35 % dari total luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Perkebunan Besar Negara hanya sekitar 12 % saja dan sisanya adalah Perkebunan Besar Swasta (Memet Hakim, 2013).

Tingkat pendapatan yang diterima oleh petani plasma pada dasarnya bersumber dari tanaman pokok. Pendapatan tersebut masih dapat ditingkatkan jika petani memanfaatkan perkarangan yang disediakan. Namun dalam memperoleh pendapatan yang tinggi belum berjalan atau berkembang suatu perkebunan rakyat tanpa adanya peran lembaga ekonomi Koperasi Unit Desa (KUD), KUD merupakan organisasi yang berwatak sosial yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri yang berguna untuk meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya (Sugito, 1992).

Perkebunan inti rakyat merupakan suatu pengembangan perkebunan kelapa sawit yang dikenal dengan istilah dua kebun, yaitu kebun inti dan kebun plasma. Hasil kebun plasma yang berupa tanda buah segar kelapa sawit dijual oleh masing – masing petani kepada kebun inti dengan tingkat harga yang dianggap sesuai dengan TBS yang mereka jual. Dengan kebun sekitar 2 ha diharapkan petani dan keluarganya dapat memperoleh tingkat pendapatan yang

cukup, dan diharapkan mereka mencapai tingkat kemakmuran yang cukup tinggi (Mangoensoekarjo, 2008).

2. Karet

Karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan salah satu komoditas pertanian yang penting untuk Indonesia dan lingkup Internasional. Di Indonesia, karet merupakan salah satu hasil pertanian yang banyak menunjang perekonomian Negara. Hasil devisa yang diperoleh dari karet cukup besar. Bahkan, Indonesia pernah menguasai produksi karet dunia dengan mengungguli hasil dari negara – negara lain dan Negara asal karet (*Hevea brasiliensis*) sendiri yaitu dataran Amerika selatan (Tim Penebar Swadaya, 2008).

Usaha perkebunan karet dimulai di daerah-daerah jajahan Negara-negara Eropa, terutama oleh Inggris dan Belanda. Pada tahun 1876, HENRY A. WICKHAM, merupakan biji karet yang berasal dari Amerika Selatan ke Ceylon (Sri Lanka), Malaya, dan beberapa biji ke kebun percobaan pertanian di Bogor sangat memuaskan. Oleh karena itu, kemudian disusul pemasukan bibit-bibit karet berikutnya, yaitu pada tahun 1890 dari Kew Garden ke Bogor, tahun 1896 dari Brasil ke perkebunan “Tarik Ngaroem”, dan tahun 1898 dari Brasil melalui Paris ke perkebunan “Pasir Oetjing” (semuanya di Pulau Jawa). Walaupun demikian, memerlukan waktu cukup lama untuk membudidayakan tanaman karet ini. Hal ini disebabkan belum ada pengusaha yang berani terjun ke bidang perkaretan, belum diketahui syarat-syarat tumbuh yang tepat, dan belum ada kepastian bahwa pengusahaan tanaman karet ini akan menguntungkan.

Mula-mula karet berkembang pesat di Malaysia dan Ceylon. Di Indonesia perkebunan besar karet baru dimulai di Sumatra pada tahun 1902 dan di Jawa pada tahun 1906. Sejak itulah perkebunan karet mengalami perluasan yang cepat, walaupun terjadi pula masa suram.

Di samping berkembangnya perkebunan besar yang diusahakan oleh para pengusaha perkebunan, berkembang pula perkebunan-perkebunan karet yang diusahakan oleh rakyat (petani karet) terutama di luar Jawa, yang masih banyak tanah lading yang mudah dijadikan perkebunan karet dengan cara mudah. Karet rakyat ini berkembang sedemikian rupa, sehingga produksinya melampaui produksi karet perkebunan besar. Perkebunan karet rakyat ini dimulai antara tahun 1904-1910 (Setyamidjaja, 1993).

Tabel 1.3. Luas Areal dan Produksi Karet Menurut Status Pengusahaan dan Keadaan Tanaman Tahun 2010 - 2016

No	TAHUN dan JENIS PENGUSAHAAN	Luas Areal/Area (Ha)				Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani (KK)/ Tenaga Kerja PBN/PBS (TK)
		TBM	TM	TTM/ TR	Jumlah			
1.	TAHUN 2010							
	RAKYAT	488.956	2.382.295	50.433	2.921.684	2.179.061	915	2.093.803
	NEGARA	27.441	203.199	8.732	239.372	266.326	1.311	91.269
	SWASTA	73.856	187.329	23.174	284.359	289.467	1.545	108.058
	JUMLAH	590.253	2.772.823	82.339	3.445.415	2.734.854	986	2.293.130
2.	TAHUN 2011							
	RAKYAT	489.831	2.386.819	55.194	2.931.844	2.359.811	989	2.110.603
	NEGARA	21.260	229.923	5.822	257.005	302.370	1.315	91.550
	SWASTA	73.253	175.639	18.386	267.278	328.003	1.867	108.016
	JUMLAH	590.253	2.772.823	82.339	3.445.415	2.734.854	986	2.293.130
3.	TAHUN 2012							
	RAKYAT	530.549	2.398.091	49.278	2.977.918	2.377.228	991	2.142.317
	NEGARA	23.001	231.400	4.604	259.005	304.602	1.316	92.510
	SWASTA	75.068	176.913	17.297	269.278	330.424	1.868	104.299
	JUMLAH	628.618	2.806.404	71.179	3.506.201	3.012.254	1.073	2.339.125
4.	TAHUN 2013							
	RAKYAT	274.416	2.598.405	153.199	3.026.020	2.655.942	1.022	2.164.890
	NEGARA	47.211	175.809	24.048	247.068	255.616	1.454	91.796
	SWASTA	59.757	216.005	7.097	282.859	325.875	1.509	141.431
	JUMLAH	381.384	2.990.219	184.344	3.555.946	3.237.433	1.083	2.398.117
5.	TAHUN 2014							
	RAKYAT	375.620	2.611.397	80.371	3.067.388	2.583.439	989	2.194.486
	NEGARA	54.126	155.597	20.217	229.940	227.783	1.464	85.430
	SWASTA	65.269	228.759	14.889	308.917	341.964	1.495	154.459
	JUMLAH	495.015	2.995.753	115.477	3.606.245	3.153.186	1.053	2.434.375
6.	TAHUN 2015 *)							
	RAKYAT	367.844	2.607.904	94.760	3.070.508	2.520.472	966	2.196.718
	NEGARA	54.350	156.249	20.301	230.900	228.876	1.465	85.789
	SWASTA	67.648	237.100	15.431	320.179	358.912	1.514	160.091
	JUMLAH	489.842	3.001.253	130.492	3.621.587	3.108.260	1.036	2.442.598
7.	TAHUN 2015 **)							
	RAKYAT	359.787	2.616.719	96.263	3.072.769	2.553.928	976	2.198.336
	NEGARA	54.538	156.796	20.373	231.707	231.716	1.478	86.089
	SWASTA	70.825	248.238	16.156	335.219	372.141	1.499	167.611
	JUMLAH	485.150	3.021.753	132.792	3.639.695	3.157.785	1.045	2.452.036

Sumber :Direktorat Jenderal Perkebunan 2010-2016

Keterangan/Note :

1. Angka Sementara/*Preliminary**)
2. Angka Estimasi/*Estimation***)
3. Data Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja pada Perkebunan Besar Negara/Swasta.

Pada periode tahun 2010-2015, produktivitas tanaman karet milik swasta paling tinggi 19.59 % /tahun, dibandingkan milik rakyat 9.914 %/tahun dan milik Negara 14.028 %/tahun. Tanaman karet merupakan salah satu tanaman yang cukup adaptif dengan berbagai kondisi lingkungan, sehingga memiliki sebaran tanaman yang luas. Secara agroklimat tanaman karet dapat tumbuh dengan baik pada kisaran curah hujan 1.500-3.000 mm/tahun dan berbagai kondisi tanah.

B. Perumusan Masalah

Masalah yang muncul dan dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar produksi dan pendapatan perkebunan rakyat kelapa sawit dan karet.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala budidaya perkebunan rakyat kelapa sawit dan karet.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah :

1. Mengetahui besarnya produksi dan pendapatan perkebunan rakyat kelapa sawit dan karet.
2. Kendala-kendala budidaya perkebunan rakyat kelapa sawit dan karet.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti, untuk memperoleh pengetahuan serta sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas pertanian Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.

2. Bagi petani perkebunan kelapa sawit dan karet, untuk mengetahui produksi dan pendapatan hasil perkebunan kelapa sawit dan karet.
3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang produksi dan pendapatan rakyat.